

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Etika memiliki peran penting dalam dunia kerja, bahkan setiap orang ataupun pekerja dituntut untuk memiliki etika yang baik, dari berbagai profesi harus mampu mengedepankan sikap etis dalam menjalankan tugas-tugas dan kewajibannya dalam bekerja. Etika juga memiliki peran yang penting di dalam masyarakat serta perkembangan profesi akuntansi. Hal ini dapat menunjukkan profesi di bidang akuntansi tidak terlepas dari permasalahan terkait dengan etika. Profesi akuntansi dituntut untuk bekerja secara profesional dan mampu memahami serta menerapkan etika dalam berbisnis.

Profesi akuntan merupakan suatu profesi semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Profesi akuntan dituntut untuk memiliki kecerdasan, independen dan profesionalisme yang baik. Pengetahuan etika juga di perlukan bagi akuntan sebagai dasar untuk berperilaku secara etis. Selain itu, profesi akuntansi mendapat penilaian kurang baik dalam masyarakat. Hal ini terjadi seiring dengan adanya pelanggaran etika yang marak terjadi yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan publik maupun akuntan intern perusahaan serta akuntan pemerintah.

Pelanggaran etika yang terjadi yaitu skandal akuntansi berupa kecurangan dan penipuan yang telah terjadi seperti Enron, Enron merupakan salah satu perusahaan terbesar di Amerika Serikat, bahkan pernah menjadi satu dari tujuh perusahaan terbesar menurut Fortune. Selanjutnya, WorldCom, penipuan akuntansi Olympus, xeroc, dan juga Toshiba. Skandal tersebut telah menjadi

bukti semakin pentingnya perilaku etis dikalangan profesi akuntansi. Skandal semacam itu menyebabkan penurunan kepercayaan publik dalam profesi akuntansi (Massey dan Van Hise, 2009; Muslichah, 2017).

Berbagai kasus pelanggaran tersebut seharusnya tidak terjadi apabila akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan tanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam perannya sebagai seorang akuntan yang profesional. Dengan adanya kasus-kasus pelanggaran etika yang terjadi di perlukan upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Hal ini tidak terlepas dari dunia pendidikan dimana akuntan mengenal dan mempelajari tentang ilmu akuntansi. Oleh sebab itu penerapan ilmu etika perlu dikembangkan melalui proses ketika menjadi mahasiswa.

Mahasiswa akuntansi atau calon akuntan dituntut untuk berperilaku etis, hal ini dikarenakan mahasiswa akan dihadapkan dalam dunia kerja, mereka akan disibukkan dengan berbagai hal dan rutinitas serta kegiatan dan pekerjaan yang harus siap dalam mengambil keputusan yang bijak, tidak memihak dan bermoral. Mahasiswa merupakan elemen masyarakat yang mempunyai tingkat intelektualitas yang tinggi dan mempunyai independensi yang bebas dari kepentingan. Oleh sebab itu pembentukan sikap dan perilaku etis mahasiswa sangat penting. Menurut Reiss & Mitra (1998) dalam Jurica Lucynda (2012) untuk mempelajari perilaku dari para pemimpin di masa depan dapat dilihat dari perilaku mahasiswa sekarang.

Niat berperilaku etis sangat dibutuhkan sebelum seseorang itu melakukan suatu perilaku yang etis, hal ini sangatlah penting untuk mengurangi tindakan-tindakan yang tidak etis di berbagai bidang akuntansi. Perilaku etis dapat menentukan kualitas individu yang dipengaruhi oleh faktor luar kemudian menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk perilaku. Niat berperilaku etis ini dipengaruhi oleh sensitivitas etis dan penalaran etis. Perilaku etis dipengaruhi oleh sensitivitas etika berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chan, Leung (2006);

Muslichah (2017); Shower (2014);Yovita & Rahmawaty (2016);Hermawan & Sari (2018) dan dipengaruhi oleh penalaran etis berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermawan & Sari (2018).

Sensitivitas etika merupakan kepekaan seseorang terhadap nilai-nilai etika dan moral dalam mengambil suatu keputusan yang berdampak pada perilaku etis. Sensitivitas etika merupakan ciri-ciri tindakan yang mendeteksi kemungkinan seseorang berperilaku etis.Setelah menjadi tepat dan peka, subjek dikatakan memiliki kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan salah. Penelitian mengenai sensitivitas etika telah dilakukan oleh Chan, Leung (2006); Muslichah (2017); Shower (2014);Yovita & Rahmawaty (2016);Hermawan & Sari (2018); Falah (2007).

Penalaran etis merupakan penalaran tentang perilaku manusia dengan menggunakan beberapa alasan untuk menilai tindakan tersebut benar atau salah. Instruksi dalam penalaran etis sangat penting daripada hanya mengajarkan satu set aturan etika.Penelitian Hunt dan Vitell (1986) menyebutkan kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan sensitif akan adanya masalah-masalah etika dalam profesinya dipengaruhi oleh lingkungan budaya atau masyarakat di mana profesi itu berada, lingkungan profesi, lingkungan organisasi dan pengalaman pribadi. Perguruan tinggi diharapkan agar dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai dengan bidang ilmunya. Penelitian mengenai penalaran etis dilakukan oleh Chan, Leung (2006); Iswarani (2013); Ahyaruddin (2017).

Penelitian mengenai analisis pengaruh penalaran etis dan sensitivitas etika terhadap perilaku etis mahasiswa pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Chan, Leung (2006); Muslichah (2017); Shower (2014); Iswarani (2013); Falah(2007); Ahyaruddin (2017); Yovita & Rahmawaty (2016); Kusuma & Budisantosa (2017); Lucynda & Endro (2012), Hermawan & Sari (2018). Namun dari beberapa penelitian tersebut menghasilkan penelitian berbeda yaitu

penelitian yang dilakukan oleh Rahmawaty (2016) Kusuma & Budisantosa (2017) menunjukkan bahwa sensitivitas etika berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa.

Selain itu penelitian Iswarani (2013) menunjukkan bahwa penalaran etis memiliki pengaruh positif terhadap sensitivitas etis. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chan dan Leung (2006) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara sensitivitas etika siswa akuntansi dan penalaran etisnya. Penelitian Muslichah (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sensitivitas etis terhadap pengambilan keputusan etis. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Hermawan & sari (2018) menunjukkan bahwa penalaran etika berpengaruh positif terhadap perilaku etis dan sensitivitas etika berpengaruh terhadap perilaku etis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat 3 alasan yang memotivasi penulis melakukan penelitian ini. Alasan yang pertama hubungan antara sensitivitas etis terhadap perilaku etis pada penelitian terdahulu menghasilkan hasil yang sama yaitu berpengaruh positif. Hal tersebut membuat penulis ingin mengembangkan lagi penelitian tersebut dengan variabel yang digunakan. Alasan yang kedua yaitu hubungan antara sensitivitas etis terhadap penalaran etis pada penelitian terdahulu menghasilkan hasil yang berbeda bahwa penelitian yang dilakukan oleh Iswarani (2013) berpengaruh positif sedangkan Chan dan Leung (2006) tidak berpengaruh signifikan. Dan alasan yang ketiga peneliti ingin menggabungkan variabel sensitivitas etika dengan penalaran etika sebagai variabel intervening terhadap perilaku etis mahasiswa.

Rumusan Masalah

- 1.1.1 Apakah sensitivitas etika berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa?
- 1.1.2 Apakah sensitivitas etika berpengaruh terhadap penalaran etika?
- 1.1.3 Apakah penalaran etika berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa?

- 1.1.4 Apakah pengaruh sensitivitas etis terhadap perilaku etis dengan penalaran etis sebagai variabel mediasi?

1.2 Tujuan Penelitian

- 1.2.1 Menganalisis pengaruh sensitivitas etika terhadap perilaku etis mahasiswa
1.2.2 Menganalisis pengaruh sensitivitas etika terhadap penalaran etika
1.2.3 Menganalisis pengaruh penalaran etika terhadap perilaku etis mahasiswa
1.2.4 Menganalisis pengaruh sensitivitas etis terhadap perilaku etis dengan penalaran etis sebagai variabel mediasi

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori etika terutama yang berkaitan dengan akuntansi berperilaku dan dapat dijadikan sebagai referensi mengenai pengaruh efek dari penalaran etis dan sensitivitas etika terhadap perilaku etis mahasiswa. Selain itu dapat membantu pembaca untuk berminat meneliti masalah yang sama.

1.3.2 Manfaat praktis

Bagi Perguruan Tinggi STIE Malangkecewara

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran tentang penalaran etis dan sensitivitas etika terhadap perilaku etis. Dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, terkait Perilaku Etis yang dibutuhkan oleh akuntan dan auditor.